

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara merupakan hal yang penting dalam perkembangan suatu negara. Tentunya pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan untuk bertumbuh kearah yang lebih baik tiap tahunnya. Namun terdapat faktor - faktor eksternal yang tidak bisa dicegah sehingga dapat memperlambat bahkan menghambat pertumbuhan ekonomi negara. Faktor eksternal ini salah satunya seperti munculnya *novel corona virus* atau COVID-19 yang muncul pada awal 2020. Munculnya virus ini yang hampir serupa dengan virus yang sebelumnya pernah muncul pada tahun 2002 dan 2012 lalu yaitu SARS atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* dan MERS atau *Middle East respiratory syndrome* yang menyerang dan menginfeksi saluran pernapasan. Virus ini menimbulkan keadaan darurat terutama dibidang kesehatan dan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya obat-obatan yang tersedia, terbatas nya tenaga kesehatan dan alat – alat rumah sakit beserta dengan ketersediaan tempat tidur, selain itu juga mahal nya alat pelindung diri sehingga beberapa masyarakat harus kehilangan anggota keluarga dan sanak saudaranya karena kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan dan kecepatan penyebaran virus ini yang membuat banyak masyarakat terinfeksi.

Di Indonesia, pada bulan Maret 2020, kasus pertama adanya WNI yang terinfeksi virus Covid-19 diumumkan dan menggemparkan masyarakat Indonesia selain itu juga menimbulkan kekhawatiran masyarakat sehingga banyak masyarakat membatasi

kegiatannya yang berdampak pada melemahnya ekonomi di Indonesia pada saat itu. Berdasarkan data Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 1 sebesar 2,97%, lalu di kuartal 2 turun menjadi -5,32%, pada kuartal 3 dan 4 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -3,49% dan -2,19%. Menurut Badan Pusat Statistics Indonesia (2021), secara keseluruhan pertumbuhan kumulatif Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya penahanan pembelian oleh masyarakat dan memilih untuk menyimpan uang mereka agar dapat bertahan hidup dan menghadapi hal-hal yang tidak menentu di depan, situasi ini sesuai dengan pernyataan Rababah et al. (2020) dimana menurutnya Pandemi COVID-19 telah memaksa banyak bisnis untuk tutup dan telah menyebabkan gangguan besar dalam perdagangan global, yang mengakibatkan kerugian bagi hampir semua sektor industri di seluruh dunia. Menurut beberapa perusahaan dan bisnis akan menghadapi kesulitan dalam jangka waktu pendek, tetapi bisnis lain seperti manufaktur dan perawatan kesehatan menghadapi masalah seperti arus kas yang berkurang, pendapatan penjualan berkurang, tenaga kerja menjadi terbatas, dan penurunan permintaan. Ketahanan perusahaan terhadap pandemi bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, bahkan setelah menghadapi tantangan-tantangan perusahaan juga mungkin masih tetap akan mengalami kesulitan dan mungkin akan ada tantangan baru yang dihadapi karena keadaan pada saat pandemi berakhir mungkin tidak akan sama seperti normal (keadaan sebelum pandemi). Banyak bisnis mengambil tindakan yang menghemat biaya dan dana hingga menghindari beban untuk mempertahankan pemasukan yang diperoleh. Masalah-masalah ini tentunya akan lebih parah untuk

bisnis yang baru saja berdiri atau dengan ukuran yang kecil sehingga mereka terpaksa untuk tidak melakukan perekrutan karyawan baru dan bahkan akan melakukan *downsizing*.

Pada saat pandemi, tentunya kegiatan seperti jual dan beli di pasar modal terganggu sehingga seluruh saham perusahaan – perusahaan yang terdaftar / *listed* di BEI juga mengalami fluktuasi karena pandemi ini membuat ekonomi Indonesia menjadi rentan dan pada saat inilah menjadi tantangan tersendiri untuk perusahaan. Dengan adanya gangguan pada pasar modal tersebut, membuat pihak Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan kebijakan *Trading halt*. *Trading Halt* ini berfungsi untuk mencegah adanya fluktuasi yang lebih parah pada harga saham. Kebijakan tersebut sesuai dengan Surat Perintah dari Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal nomor S-274/PM.21/2020 yang isinya menyatakan bahwa OJK dapat memberikan perintah dan keputusan kepada BEI untuk melakukan penghentian kegiatan perdagangan saham atau *trading halt* jika Bursa efek atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada pada tekanan yang sangat signifikan. Menurut Demirguc-kunt (2020) penyebaran COVID-19 menimbulkan adanya *shock* pada ekonomi global selain itu juga adanya *social distancing* dan *lockdown* dapat memberikan dampak tambahan terhadap ekonomi seluruh negara. Akibat penerapan kebijakan seperti *social distancing* dan *lockdown* memberi efek pelemahan ekonomi akibat terjadinya pandemi sehingga terjadi pengurangan pada konsumsi masyarakat dan banyak perusahaan di dunia terkena dampak dari pengurangan konsumsi oleh masyarakat.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, Penurunan pada kegiatan ekonomi berdampak pada kegiatan pasar modal atau perdagangan efek Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk melakukan perdagangan jual beli, terdapat berbagai macam instrumen keuangan yang diperjual belikan diantaranya adalah saham, obligasi, instrumen derivatif dan sebagainya. Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi usaha - usaha dan wadah investasi bagi masyarakat. Sehingga berdasarkan peran tersebutlah, pasar modal menjadi tempat bagi masyarakat atau perusahaan untuk mendapatkan dana atau bantuan dengan melakukan penjualan instrumen keuangan. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh masyarakat adalah saham karena edukasi mengenai saham sudah bisa diakses oleh seluruh masyarakat dengan mudah sehingga banyak masyarakat yang melakukan investasi dengan produk saham. Menurut Tambunan (2008), Saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan dimana dengan membeli saham pada suatu perusahaan tentunya mengklasifikasikan bahwa pihak yang membeli merupakan investor yang menginvestasikan dana-nya kepada perusahaan yang nantinya dana tersebut akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut. Tentunya ketika investor melakukan penanaman modal, pastinya mereka mengharapkan adanya imbal balik yang biasa disebut dengan *return* saham. Namun investasi saham ini walau mendapatkan *return* saham tentunya terdapat resiko yang akan dihadapi oleh investor dimana menurut Salmia (2019) semakin tinggi imbal hasil yang akan dimiliki, semakin tinggi pula resiko kerugian yang akan mendatangi seorang investor.

Sektor keuangan tentunya juga mengalami dampak pada kinerjanya akibat adanya pandemi. Di Indonesia, Terdapat dua jenis institusi keuangan yang dapat membantu dalam mengelola ekonomi yaitu Institusi keuangan bank dan *non* – bank. Bank merupakan salah satu instrumen penting. Beberapa peran dari bank yaitu membantu pemerintah dalam menjaga kestabilan ekonomi, mengelola, menghimpun, dan mengalokasikan dana masyarakat. Peran terbesar perbankan adalah menjadi perantara dalam menyalurkan dana kepada pihak – pihak yang mengalami kesulitan finansial. Menurut Demirguc-kunt (2020), sektor perbankan diharapkan dapat menjalankan perannya dalam meredam *shocks* yang ditimbulkan dengan memberikan kredit kepada perusahaan dan masyarakat yang terkena oleh dampak dari pandemi Covid – 19 sehingga sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan perbankan dalam memiliki kesehatan dan menjaga stabilitas finansial di dalam perusahaannya. Penelitian dari Devi et al. (2020) menyatakan bahwa pada masa pandemi perusahaan – perusahaan khususnya dibidang keuangan selain perusahaan di sektor rill mengalami penurunan kinerja akibat adanya pandemi. Adanya pandemi menjadi tantangan tersendiri untuk perusahaan perbankan di Indonesia dan campur tangan pemerintah sangat diperlukan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membantu perbankan dalam menjalankan fungsinya kembali. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Demirguc-kunt (2020), menyatakan bahwa dalam upaya membantu perbankan dalam menjalankan perannya, bank sentral dan pemerintah seluruh negara di dunia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menyediakan likuiditas sehingga bank yang tidak likuid paling diuntungkan dari dukungan likuiditas, sedangkan bank yang lebih besar dan bank umum mengalami peningkatan *abnormal return* dengan pengumuman *liquidity policy*.

Keadaan sebelum adanya pandemi, sektor perbankan pernah memiliki performa yang sangat baik namun tentunya akan berbeda dengan masa terjadinya pandemi dilihat dari keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun. Terdapat beberapa saham perbankan yang mengalami fluktuasi diantaranya PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia dan bank lainnya karena pandemi ini mengguncang bagian *cashflow* suatu perusahaan. Terganggunya sistem *cashflow* suatu perusahaan dapat mengganggu kegiatan operasional dan sistem kerja pada perusahaan.

Dari latar belakang yang dituliskan diatas dan topik yang berkaitan dengan kinerja saham bank dan pandemi, penulis tertarik untuk meneliti mengenai *response* kinerja saham perbankan pada saat pandemi dengan melihat pada likuiditas, ukuran, modal, kepemilikan, dan tipe bank. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Saham Sektor Perbankan Pada Saat Sebelum dan Selama Pandemi COVID 19 di Indonesia”**. Penulis akan menggunakan data dari seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga yang memiliki peran untuk menyelenggarakan perdagangan bursa di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kinerja bank terpengaruh oleh adanya Pandemi Covid – 19?
2. Apakah *Liquidity* suatu bank berpengaruh pada kinerja saham sektor perbankan pada masa pandemi?

3. Apakah *Size* suatu bank berpengaruh pada kinerja saham sektor perbankan pada masa pandemi?
4. Apakah *Capital* suatu bank berpengaruh pada kinerja saham sektor perbankan pada masa pandemi?
5. Apakah *Institutional Ownership* pada suatu bank berpengaruh pada kinerja saham sektor perbankan pada masa pandemi?
6. Apakah *Bank type* berpengaruh pada kinerja saham sektor perbankan pada masa pandemi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, Tujuan dari penulis untuk melakukan penelitian adalah

1. Mempelajari dan menganalisis mengenai pengaruh pada kinerja saham sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya pandemi virus Covid – 19.
2. Mempelajari dan menganalisis apakah pada saat pandemi, *Liquidity* mempengaruhi kinerja saham bank.
3. Mempelajari dan menganalisis apakah pada saat pandemi, *Size* mempengaruhi kinerja saham bank.
4. Mempelajari dan menganalisis apakah pada saat pandemi, *Capital* mempengaruhi kinerja saham bank.
5. Mempelajari dan menganalisis apakah pada saat pandemi, *Institutional ownership* mempengaruhi kinerja saham bank.

6. Mempelajari dan menganalisis apakah pada saat pandemi, *Bank type* mempengaruhi kinerja saham bank.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis untuk dapat membantu seluruh pihak yang membutuhkannya. Harapan penulis yaitu

1. Bagi Pembaca.

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai perkembangan kinerja saham perusahaan perbankan di Indonesia pada saat pandemi.

2. Bagi Manajemen.

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pandemi bisa mempengaruhi beberapa faktor ekonomi sehingga dapat membantu para manajemen di perusahaan perbankan untuk bersiap dalam proses pengambilan keputusan jika terjadi situasi yang serupa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu mengenai perkembangan kinerja saham perusahaan perbankan di Indonesia pada saat pandemi dan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian mengenai kinerja saham perbankan khususnya pada situasi pandemi.

## 1.5 Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan penelitian yang dilakukan selama proses penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan dengan menerapkan pembatasan objek penelitian yang akan digunakan, berupa bank konvensional yang tidak melakukan transisi menjadi *digital bank* dengan catatan memiliki data yang lengkap sesuai dengan penulis butuhkan dengan melibatkan 45 bank.
2. Penelitian akan menggunakan periode waktu September 2018 – September 2021.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa website yang kemudian dikelola kembali untuk mendapatkan hasil akhir dalam penelitian ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini sesuai dengan struktur yang dibagi menjadi lima buah bab yaitu:

### **BAB I – PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan mengenai hal – hal yang mendasari keinginan penulis untuk menulis penelitian yang berisi latar belakang yang melatar belakangi penelitian ini, lalu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan teori mengenai faktor ekonomi yang dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid – 19 seperti kinerja saham, likuiditas, ukuran bank, modal bank, kepemilikan institusional dan tipe bank. Selain itu juga, penulis akan mencantumkan beberapa pernyataan dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu dan hipotesis penelitian.

### **BAB III – METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis menjabarkan data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, model penelitian, cara pengukuran variabel yang akan digunakan, beberapa pengujian yang akan dilaksanakan dan metode analisis data.

### **BAB IV – HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan mengenai hasil penelitian. Hal tersebut menyangkut deskriptif statistik, hasil dari pengujian berikut dengan interpretasi data dan analisa.

### **BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, penulis akan menuliskan dan menjabarkan mengenai konklusi yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.